

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan menyontek menjadi kebiasaan di perguruan tinggi pada dekade terakhir hal ini mengakibatkan mahasiswa mengorbankan integritasnya demi mendapatkan keberhasilan di bidang akademik contohnya untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi mahasiswa melakukan kecurangan dan plagiasi yang merupakan bentuk dari ketidakjujuran. (Witherspoon *et al.*, 2010). Menurut Kaufman (dalam Oktaria *et al.*, 2021) masih ditemukan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik, seperti menyontek, plagiarisme, dan beberapa upaya lainnya.

Penelitian Dar dan Khan, (2021) mengungkapkan sekitar 65% mahasiswa kedokteran di Arab Saudi melakukan tindakan ketidakjujuran akademik. Selain itu, hasil penelitian Oktaria *et al.*, (2021) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga mengungkapkan bahwa persentase terbanyak mahasiswa melakukan tindakan ketidakjujuran akademik sedang sebanyak 83,33%. Ketidakjujuran akademik memiliki beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan tersebut, yaitu faktor dari pola perilaku, keyakinan, dan persepsi (Rujoiu, 2014).

Pola perilaku terhadap individual merupakan suatu penyebab untuk melakukan ketidakjujuran salah satu pola perilaku yang diketahui adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kecenderungan perilaku seorang individu untuk menunda dalam memulai ataupun menyelesaikan suatu pekerjaan secara menyeluruh dan melakukan kegiatan lain yang tidak berguna (Ramadhani, 2016).

penelitian Incecam *et al.*, (2017) menemukan bahwa prokrastinasi memiliki hubungan terhadap ketidakjujuran akademik, bila seseorang yang lebih sering melakukan prokrastinasi cenderung memiliki ketidakjujuran akademik yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian Arifah *et al.*, (2018) menemukan sekitar 58,34% mahasiswa masuk ke kategori tinggi dalam menerapkan ketidakjujuran akademik yang dipengaruhi oleh perilaku prokrastinasi.

Faktor lain yang memengaruhi ketidakjujuran akademik adalah keyakinan, keyakinan dimaksud adalah keyakinan terhadap diri sendiri yang disebut *self-efficacy* (Rujoiu, 2014). *Self-efficacy* adalah keyakinan dan kemampuan individu terhadap dirinya sendiri untuk menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi (Utami *et al.*, 2020). *Self-efficacy* yang rendah berdampak menganggap dirinya tidak dapat mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga individu cenderung menyerah dan melakukan kecurangan (Hartati *et al.*, 2021). Penelitian Onu *et al.*, (2021) menemukan bahwa *self-efficacy* yang rendah dapat menyebabkan individu untuk melakukan ketidakjujuran akademik.

Pandemi COVID-19 menyebabkan institusi pendidikan beralih ke pembelajaran *online* berupaya untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit akan tetapi, pembelajaran *online* dapat mengakibatkan konsenkuensi negatif bagi integritas akademik yaitu melakukan tindakan ketidakjujuran akademik (Bilen *et al.*, 2021). Penelitian Janke *et al.*, (2021) menemukan terdapat tingginya tingkat ketidakjujuran dalam pembelajaran *online* khususnya saat melakukan kecurangan pada ujian.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* dengan ketidakjujuran akademik pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (UPNVJ).

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa kedokteran UPNVJ.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Kedokteran UPNVJ.
- b. Mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa Kedokteran UPNVJ.
- c. Mengetahui tingkat ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran UPNVJ.
- d. Mengetahui hubungan dan arah hubungannya prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran UPNVJ.
- e. Mengetahui hubungan dan arah hubungannya *self-efficacy* dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran UPNVJ.

- f. Mengetahui pengaruh secara bersamaan antara prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* terhadap ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran UPNVJ.

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memperdalam pengetahuan dalam perspektif ilmu Pendidikan dokter dan memberikan pengetahuan tentang hubungan prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* mahasiswa Kedokteran.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden menyediakan wawasan bagi mahasiswa untuk mengetahui ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* yang dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik dan *self-efficacy*.
- b. Bagi Universitas, data penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan di bidang akademik yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, *self-efficacy*, dan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online*.
- c. Bagi peneliti menambah pemahaman dan pengertian tentang ilmu Pendidikan kedokteran, terutama pada hubungan prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* dengan ketidakjujuran akademik dalam pembelajaran *online* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian.